

Meningkatkan Keterampilan Berbasis Al-Qur'an melalui TPA Menjadi TPSA di Desa Pulau Layang

Muhammad Junaidi¹, Tati Wulandari², Dandi Irawan³

^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Muhammadjunaidi@uinjambi.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui program dan pelaksanaan pendidikan di TPQ/TPSA di desa pulau layang, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program dan pelaksanaan pendidikan di TPQ/TPSA. Jenis penelitian ini adalah partisipatori of research action yaitu metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) (Junaedi 2012). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Sama halnya dengan Taman Pendidikan seni Al-Qur'an, hanya saja disini lebih menekankan anak kepada gaya baca terhadap al-qur'an (Seni baca Al-Qur'an). Berangkat dari pengertiannya, kami mencoba menerapkan TPA menjadi TPSA kepada anak-anak yang ada di desa pulau layang. Mengapa demikian? Karena, di desa pulau layang masih belum menekankan kesenian di dalam membaca Al-qur'an, sehingga kami mengambil inisiatif menerapkan Taman Pendidikan seni Al-Qur'an di desa pulau layang (Aunurrahman 2015). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, sedikit anak sudah mengubah gaya membaca Al-qur'an, dari yang semula hanya memprioritaskan kelancaran dalam membacanya saja sekarang sudah memperlihatkan seni baca yang terdapat pada setiap huruf yang di baca. Hasil ini menunjukkan bahwa Taman Pendidikan seni Al-Qur'an dapat meningkatkan keindahan anak-anak dalam membaca Al-qur'an di desa pulau layang.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tamn Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an

Abstract

This service aims to find out the program and implementation of education at TPQ/TPSA in Pulau Kite village, and to find out the supporting and inhibiting factors for the program and implementation of education at TPQ/TPSA. This type of research is participatory research action, namely a research method carried out in a participatory manner among community members in a lower level community whose enthusiasm is to encourage transformative actions to liberate society from the shackles of ideology and power relations (changes in living conditions for the better). (Junaedi 2012). Al-Qur'an Education Park is an out-of-school Islamic education and teaching institution or can also be called non-formal education for elementary school age children (aged 7-12 years), which educates students to be able to read the Al-Qur'an well. and true in accordance with the science of tajwid as the main target. It's the same as the Al-Qur'an art education park, only here it places more emphasis on children's reading style of the Al-Qur'an (the art of reading the Al-Qur'an). Based on this understanding, we tried to implement TPA into TPSA for children in Pulau Kite village. Why is that? Because, Pulau Kite village still does not emphasize art in reading the Al-Qur'an, so we took the initiative to implement an Al-Qur'an art education park in Pulau Kite village (Aunurrahman 2015). The conclusion from this research is that a few children have changed their style of reading the Al-Qur'an, from previously only prioritizing fluency in reading it, now they are showing the art of reading contained in each letter they read. These results show that the Al-Qur'an art education park can increase the beauty of children in reading the Al-Qur'an in Pulau Kite village.

Keywords: Islamic Education, Al-Qur'an Education Park, Al-Qur'an Art Education Park

PENDAHULUAN

Desa Pulau Layang Kec. Batang Masumai Kab. Merangin. Dinamakan desa pulau layang, dikarenakan desa ini berada dipinggir sungai Masumai dan kebetulan di sepanjang sungai ini terdapat pulau yang sangat panjang, sehingga para masyarakat dahulu pulau ini dimanfaatkan untuk menyebrang (melayang) atau dengan kata lain pulau ini digunakan untuk pelayangan masyarakat desa. Oleh sebab itu, pada saat wilayah ini dijadikan sebuah desa, maka para tokoh masyarakat dan tokoh agama sepakat untuk menamakan desa ini menjadi desa pulau layang.

Desa pulau layang pada tahun 1988 berdasarkan undang-undang tentang desa, dan tergabunglah antara dua desa (pulau layang dan kampung baru) menjadi satu dan diberi nama pulau layang dengan dipimpin oleh kepala desa Amrin. Dan pada tahun 1989-1998 desa pulau layang dipimpin oleh kepala desa Drs. Amdul Muis, dan dilanjutkan oleh Fikri Ali sebagai pejabat kepala desa dengan masa jabatan selama 1 tahun (1998-1999) kemudian jabatan kepala desa dipegang oleh Hadari dengan masa jabatan 1999-2008.

Desa pulau layang termasuk wilayah dalam kecamatan batang masumai kabupaten merangin dengan luas wilayah 2.639 Ha, dan secara administrative wilayah desa pulau layang dibatasi oleh :

- | | | |
|-------------------|--------------------|---------------------|
| ➤ Sebelah Utara | : Desa Telun | Kec. Nalo Tantan |
| ➤ Sebelah Selatan | : Desa Pulau Baru | Kec. Batang Masumai |
| ➤ Sebelah Barat | : Desa Renah Medan | Kec. Renah Pembarap |
| ➤ Sebelah Timur | : Desa Pulau Baru | Kec. Batang Masumai |

Penggunaan Tanah di Desa Pulau Layang sebagian besar diperuntukan untuk lahan perkebunan karet (45%) dan sebagian kecil perkebunan sawit (25%), Sawah (20%) sedangkan sisanya untuk pemukiman dan sarana umum (10%).

Secara psikologis, usia kelompok Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Seiring dengan itu, suasana belajar dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan dunia anak-anak dan karakteristik kepribadian yang senang bermain. Pilihan istilah taman untuk nama unit atau lembaga tersebut adalah untuk mengacu pada asas psikologis atau psiko-sosial, karena "taman" merupakan tempat yang kondusif untuk bermain atau dapat juga dikatakan sebagai tempat yang menyenangkan.

Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, bacatulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di

sekolah. Selain itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).

Salah satu visi daripada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya tercermin dari motto lembaga tersebut, yaitu menyiapkan generasi qur'ani menyongsong masa depan gemilang. Sedangkan misi daripada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah bersifat dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah. Selaku pembawa misi pendidikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang sederajat dengan pendidikan SD atau MI yang segala sesuatunya diatur oleh pemerintah. Sedangkan, selaku pembawa misi dakwah, lembaga yang bersifat non formal ini diharapkan dapat menjadi pemantap atau penunjang misi pendidikan keagamaan (Islam) dalam kurikulum pendidikan formal yang porsinya dipandang kurang.

Secara kelembagaan, tujuan daripada adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan ajaran al-Qur'an dan sunah rasul
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan (Kusnadi, Zulkarnain, and Hawirah 2019).

Sedangkan Seni baca al-Qur'an atau dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur'an maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/ melagukan/memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni baca al-Qur'an Qori' dan Qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca al-Qur'an. Syekh Syamsuddin Al Akfanidi dalam kitabnya "Irsyad Al-Qashid" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (dalalah) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya (Aunurrahman 2015).

METODE PELAKSANAAN

Partisipatori of research action atau Partisipatori penelitian tindakan merupakan Penelitian tindakan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR) dianggap sebagai bagian dari penelitian tindakan, yang merupakan pengumpulan dan analisis data yang sistematis untuk tujuan mengambil tindakan dan

membuat perubahan dengan menghasilkan pengetahuan praktis. Dengan demikian, PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas di ranah bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik).

Cathy MacDonald dalam papernya yang berjudul *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option* yang dimuat di *Canadian Journal of Action Research* Volume 13, Issue 2 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Penelitian tindakan dianggap sebagai "sistematis dan berorientasi pada analisis data yang jawabannya membutuhkan pengumpulan dan analisis data dan generasi interpretasi langsung diuji di bidang aksi. Penelitian tindakan melibatkan peneliti tindakan dan anggota masyarakat atau organisasi yang berusaha untuk memperbaiki situasi mereka. Oleh karena itu, penelitian tindakan berkaitan dengan agenda untuk perubahan sosial yang mewujudkan keyakinan pengumpulan pengetahuan untuk mendefinisikan masalah agar diselesaikan (Afandi 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Pembelajaran Pada TPA

Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dienul Islam pada anak usia Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anakanak berusia 7 - 12 tahun. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an". Menurut Tim Penyusun Kurikulum Nasional Balai LITBANG LPTQ Nasional Yogyakarta tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagaimana Sistem Pembelajaran pada TPSA

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab sehingga orang-orang yang memahami bahasa Arab terlebih lagi orang-orang Arab akan dengan mudah membacanya dengan penuh ekspresi serta intonasi bacaan yang dihiasi dengan suara yang indah yang akan lebih membekas pada hati sanubari pembaca dan pendengarnya.

Kesenian sebagai penjelmaan rasa keindahan pada umumnya adalah untuk kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Intisari kesenian adalah menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.

Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca Al-Qur`an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan da'wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur`an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya. Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri (baca al-Qur`an Ali- 'Imron ayat 14 Surat al-Kahfi ayat 7 dan 46, serta surat Fathir ayat 1). Fungsi perhiasan yang diungkapkan oleh ayat-ayat ini khususnya suara yang dihiasi dengan kemerduan adalah untuk keindahan, sedangkan keindahan merupakan intisari kesenian. Al-Qur`an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan Al-Qur`an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama

Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah setelah menguasai beberapa lagu, yaitu :

1. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Qur`an.
 2. Membaca al-Qur`an dengan seni dapat memperindah bacaan al-Qur`an dengan maqom/nada yang telah dikemas sedemikian rupa.
 3. Membaca al-Qur`an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati al-Qur`an
 4. Menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai Tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai Tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan didalam suatu event MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.
- c. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbasis al-quran melalui TPA menjadi TPSA
- Ada beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur`an, yaitu :
1. Step by step
 2. Musyafahah atau Talaqqi
 3. Penugasan
 4. Demonstrasi atau Praktik
- d. Kesimpulan,saran dan rekomendasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merekomendasi kepada pihak terkait untuk menerapkan dan mengubah dari PTA menjadi PTSA karena PTSA selain anak-anak lancar membaca Al-

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

E-ISSN:2986-0962

quran ia juga lebih menekankan kepada seni dan keindahan di dalam membaca Al-quran. Desa Pulau Layang Kec. Batang Masumai Kab. Merangin adalah desa yang paling tepat untuk menerapkan PTSA ini, karena desa pulau layang adalah desa yang kaya akan sumber daya manusia yang bermutu tinggi terkait dengan ilmu agama.

KESIMPULAN

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dienul Islam pada anak usia Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anakanak berusia 7 - 12 tahun. Sama halnya dengan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), TPSA juga memiliki pengertian yang sama hanya saja disini lebih menekankan seni dan keindahan dalam membaca al-quran.

Penerapan dari TPA/TPSA sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat apabila dijalankan dengan sangat baik. Maka dari itu, TPA/TPSA hendaknya diadakan pada tiap umur (tigitan umur).

REFERENSI

- Afandi, Agus. 2013. "Articipatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif." *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53(9):1689–99.
- Aunurrahman. 2015. "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an." 15–68.
- Junaedi, Fajar. 2012. "Participatory Action Research, Metode Riset Untuk Analisis Sosial Partisipatif." (1944):1–4.
- Kusnadi, Muh. Zulkarnain, and Hawirah. 2019. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'am (TPQ) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an Di Di Mesjid Al-Latif Conggi Desa Padaelo Kec. Kajuara Kab. Bone." 9–25.